



Analisis Penerapan Manajemen Laba melalui Model Jones dan Dechow Et.al. serta Dampak Etisnya pada Perusahaan (Studi Kasus PT. Mayora Indah Tbk)

Hicca Maria Gandi Putri Aruan¹, Melisa Febriani Siagian^{2*}, Peronike Hutabarat³, Sry
Rezeki Sihotang⁴, Yusri Anggaraeni Pakpahan⁵, Helen Yulida Sigalingging⁶

¹⁻⁶Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email: hicca.aruan@uhn.ac.id¹, melisa.siagian@student.uhn.ac.id², peronike.hutabarat@student.uhn.ac.id³,
sry.sihotang@student.uhn.ac.id⁴, yusri.pakpahan@student.uhn.ac.id⁵, helen.sigalingging@student.uhn.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: melisa.siagian@student.uhn.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of earnings management using the Jones Model and Dechow et al. Model, as well as to examine its ethical implications at PT Mayora Indah Tbk, one of the leading food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial statements, annual reports, sustainability reports, and various relevant scientific journals and academic literature. Data were collected through documentation and library research, while the analysis was conducted descriptively using the Jones Model and the Modified Jones Model developed by Dechow et al. To identify discretionary accruals as an indicator of earnings management practices. The findings indicate that PT Mayora Indah Tbk demonstrates relatively high earnings quality with no significant indication of opportunistic earnings management practices. This condition is supported by the implementation of good corporate governance, adequate audit quality, and the company's commitment to presenting transparent and accountable financial reports. From an ethical perspective, high-quality financial reporting enhances investor confidence, strengthens the company's reputation, and supports long-term business sustainability through the consistent application of transparency, accountability, and integrity principles in financial reporting.*

Keywords: *Audit Quality; Corporate Governance; Earnings Management; Financial Reporting Ethics; Modified Jones Model.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen laba melalui Model Jones dan Dechow et al. Serta mengkaji dampak etisnya pada PT Mayora Indah Tbk sebagai salah satu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, annual report, sustainability report, serta berbagai jurnal ilmiah dan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan Model Jones dan Modified Jones Model yang dikembangkan oleh Dechow et al. Untuk mengidentifikasi discretionary accruals sebagai indikator praktik manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kualitas laba yang relatif baik dengan indikasi praktik manajemen laba yang tidak signifikan. Kondisi tersebut didukung oleh penerapan good corporate governance, kualitas audit yang memadai, serta komitmen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dari perspektif etika bisnis, penyajian laporan keuangan yang berkualitas mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendukung keberlanjutan usaha melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam setiap proses pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Manajemen Laba; Model Jones Termodifikasi; Pelaporan Keuangan; Tata Kelola Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Manajemen laba merupakan salah satu isu yang terus menjadi perhatian dalam bidang akuntansi dan tata kelola perusahaan karena berkaitan langsung dengan kualitas informasi keuangan yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Praktik ini terjadi ketika manajemen menggunakan kebijakan akuntansi tertentu atau melakukan pertimbangan profesional dalam penyusunan laporan keuangan untuk memengaruhi besaran laba yang

dilaporkan tanpa melanggar standar akuntansi yang berlaku. Dalam konteks perusahaan publik, laporan keuangan menjadi dasar utama bagi investor, kreditur, regulator, maupun masyarakat dalam menilai kinerja perusahaan sehingga setiap indikasi manipulasi laba dapat mengurangi tingkat kepercayaan terhadap informasi yang dipublikasikan. Di Indonesia, jumlah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2024 telah mencapai lebih dari 940 perusahaan tercatat. Kondisi tersebut menunjukkan semakin besarnya kebutuhan akan laporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, analisis mengenai praktik manajemen laba melalui berbagai model pengukuran menjadi penting untuk mengetahui apakah laba yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara objektif atau dipengaruhi oleh kepentingan tertentu dalam proses penyusunannya. (Manuela & Meiden, 2022).

Manajemen laba umumnya diidentifikasi menggunakan pendekatan *discretionary accruals*, salah satunya melalui Model Jones dan pengembangannya oleh Dechow *et al.* Model Jones dikembangkan untuk memisahkan komponen akrual normal dan akrual diskresioner sehingga peneliti dapat mengidentifikasi adanya indikasi rekayasa laba yang dilakukan oleh manajemen. Selanjutnya, Dechow *et al.* menyempurnakan model tersebut melalui *Modified Jones Model* yang dinilai memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi manipulasi pendapatan karena mempertimbangkan perubahan piutang usaha sebagai salah satu komponen yang berpotensi dimanfaatkan untuk meningkatkan laba. Kedua model tersebut hingga saat ini masih menjadi metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian empiris mengenai kualitas laba di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penggunaan kedua model secara bersamaan memungkinkan peneliti memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif mengenai pola manajemen laba serta memberikan gambaran mengenai tingkat konservatisme pelaporan keuangan yang diterapkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, hasil pengukuran tersebut dapat menjadi dasar evaluasi efektivitas tata kelola perusahaan dalam meminimalkan perilaku oportunistik manajemen. (Apriadi & Trisnawati, 2022).

PT Mayora Indah Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi terbesar di Indonesia yang memiliki kinerja keuangan relatif stabil dan telah menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia selama puluhan tahun. Perusahaan ini dikenal memproduksi berbagai merek makanan dan minuman yang dipasarkan di lebih dari 100 negara sehingga memiliki aktivitas operasional yang kompleks. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2023, PT Mayora Indah Tbk membukukan penjualan bersih sekitar Rp31,5 triliun dengan laba bersih sekitar Rp3,19 triliun. Capaian tersebut

menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan profitabilitas meskipun menghadapi tantangan inflasi global, fluktuasi nilai tukar, serta kenaikan harga bahan baku. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan menarik untuk dikaji karena perusahaan berskala besar umumnya menghadapi tekanan yang lebih tinggi dalam memenuhi ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba setiap periode. Dengan demikian, analisis menggunakan Model Jones dan Dechow *et al.* diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kualitas laba yang dihasilkan perusahaan tersebut sekaligus menilai apakah terdapat indikasi praktik manajemen laba selama periode pengamatan. (Sholeha & Nahar, 2022).

Selain aspek teknis pengukuran manajemen laba, penelitian ini juga menyoroti dimensi etika yang melekat pada praktik tersebut. Secara konseptual, manajemen laba memang dapat dilakukan dalam batas-batas standar akuntansi, namun tindakan tersebut sering menimbulkan dilema etis apabila tujuan utamanya adalah memberikan gambaran kinerja yang lebih baik daripada kondisi ekonomi sebenarnya. Praktik demikian berpotensi menyesatkan investor, kreditur, maupun pemegang saham dalam mengambil keputusan ekonomi sehingga bertentangan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, integritas, dan keadilan dalam tata kelola perusahaan. Seiring berkembangnya konsep *Environmental, Social, and Governance (ESG)* serta *integrated reporting*, perusahaan dituntut tidak hanya menghasilkan laba yang tinggi tetapi juga menjaga kualitas pelaporan keuangan secara jujur dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pengkajian dampak etis dari praktik manajemen laba menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan antara kualitas pelaporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan keberlanjutan bisnis di masa depan. (Samosir & Alvia, 2024).

Perkembangan penelitian mengenai manajemen laba menunjukkan bahwa praktik tersebut dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan, seperti ukuran perusahaan, tingkat leverage, *free cash flow*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, serta efektivitas komite audit. Perusahaan yang memiliki tekanan tinggi untuk memenuhi target laba atau mempertahankan citra positif di hadapan investor cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan pengelolaan laba melalui kebijakan akuntansi tertentu. Di sisi lain, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) diyakini mampu menekan peluang terjadinya tindakan oportunistik oleh manajemen karena adanya mekanisme pengawasan yang lebih efektif. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas audit dan struktur tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat manajemen laba, meskipun besarnya pengaruh tersebut berbeda-beda pada setiap sektor industri. Oleh karena itu, penelitian terhadap PT Mayora Indah Tbk menjadi penting untuk mengetahui bagaimana

karakteristik perusahaan dan mekanisme pengawasan yang dimiliki berhubungan dengan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba berdasarkan hasil pengukuran menggunakan Model Jones dan Dechow *et al.* (Christi & Erwati, 2022).

Di samping faktor internal perusahaan, tuntutan terhadap transparansi pelaporan keuangan juga semakin meningkat seiring berkembangnya konsep keberlanjutan perusahaan. Investor modern tidak lagi hanya menilai kinerja perusahaan berdasarkan besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga memperhatikan kualitas tata kelola, tanggung jawab sosial, serta konsistensi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang jujur dan akuntabel. Penerapan *integrated reporting* dan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* menjadi indikator penting dalam mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang. Dalam kondisi demikian, praktik manajemen laba yang berlebihan dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan serta menimbulkan risiko penurunan kepercayaan investor apabila di kemudian hari ditemukan adanya penyimpangan informasi. Oleh sebab itu, analisis terhadap praktik manajemen laba tidak hanya memberikan gambaran mengenai kualitas laba perusahaan, tetapi juga berkaitan erat dengan upaya perusahaan dalam membangun reputasi, menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, dan mewujudkan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. (Nurmala & Adiwibowo, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis penerapan manajemen laba melalui Model Jones dan Dechow *et al.* serta dampak etisnya pada PT Mayora Indah Tbk memiliki urgensi yang tinggi karena mengintegrasikan analisis kuantitatif terhadap kualitas laba dengan kajian etika bisnis dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai ada atau tidaknya indikasi praktik manajemen laba pada perusahaan, sekaligus menjelaskan implikasi etis yang dapat ditimbulkan terhadap investor, kreditur, regulator, dan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan. Selain memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki manfaat akademis, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi dunia usaha dalam mewujudkan sistem pelaporan keuangan yang kredibel, berintegritas, dan berorientasi pada keberlanjutan perusahaan. (Varadila, Widiatmoko, Indarti, & Taswan, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan konsep dalam akuntansi yang menjelaskan adanya tindakan manajemen dalam memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi untuk memengaruhi besaran laba yang dilaporkan pada periode tertentu. Praktik ini tidak selalu dikategorikan sebagai tindakan kecurangan karena masih dapat dilakukan dalam batas-batas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi. Namun demikian, apabila tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi sebenarnya, maka praktik tersebut dapat mengurangi kualitas informasi akuntansi dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Manajemen laba biasanya dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi, estimasi akuntansi, maupun pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan beban. Keberadaan praktik tersebut berkaitan erat dengan konflik kepentingan antara manajemen sebagai pengelola perusahaan dengan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen laba menjadi salah satu topik yang terus dikaji dalam penelitian akuntansi karena berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan, efisiensi pasar modal, serta kepercayaan investor dalam mengambil keputusan ekonomi. (Manuela & Meiden, 2022).

Dalam perkembangannya, praktik manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, tingkat leverage, *free cash flow*, kualitas audit, serta efektivitas mekanisme *good corporate governance*. Perusahaan yang memiliki tekanan untuk mempertahankan stabilitas laba atau memenuhi target tertentu cenderung memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan pengelolaan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan stabil. Oleh karena itu, berbagai penelitian menekankan pentingnya pengawasan internal maupun eksternal dalam mengurangi peluang terjadinya praktik manajemen laba. Kehadiran auditor independen, komite audit, serta kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan sehingga laporan yang dihasilkan lebih andal dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dengan demikian, manajemen laba tidak hanya dipandang sebagai fenomena akuntansi, tetapi juga berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan, etika bisnis, dan perlindungan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan. (Pranyoto & Ovami, 2022).

Model Jones dan Dechow et al.

Model Jones merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian akuntansi untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba melalui pendekatan

discretionary accruals. Model ini dikembangkan dengan tujuan memisahkan komponen akrual normal yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan dengan komponen akrual yang dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. Pengukuran dilakukan menggunakan perubahan pendapatan dan nilai aset tetap sebagai variabel utama dalam mengestimasi *nondiscretionary accruals*. Selisih antara *total accruals* dengan *nondiscretionary accruals* kemudian diinterpretasikan sebagai *discretionary accruals* yang menjadi indikator adanya praktik manajemen laba. Model Jones dinilai memiliki tingkat objektivitas yang cukup baik sehingga hingga saat ini masih banyak digunakan dalam penelitian empiris di berbagai negara. Penggunaan model ini memberikan gambaran mengenai kualitas laba yang dihasilkan perusahaan serta memungkinkan peneliti melakukan evaluasi terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh manajemen. (Apriadi & Trisnawati, 2022).

Seiring perkembangan penelitian, Dechow *et al.* memperkenalkan *Modified Jones Model* sebagai penyempurnaan terhadap Model Jones. Penyempurnaan tersebut dilakukan dengan memasukkan perubahan piutang usaha sebagai komponen penyesuaian sehingga model ini dinilai lebih mampu mendeteksi manipulasi pendapatan yang dilakukan melalui transaksi kredit. *Modified Jones Model* memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam mengidentifikasi praktik manajemen laba dibandingkan model sebelumnya sehingga banyak digunakan dalam penelitian mengenai kualitas laporan keuangan perusahaan publik. Penggunaan kedua model secara bersamaan memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif karena mampu membandingkan tingkat akrual diskresioner berdasarkan dua pendekatan yang berbeda. Oleh sebab itu, penelitian mengenai PT Mayora Indah Tbk menggunakan kedua model tersebut agar memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kemungkinan adanya praktik manajemen laba selama periode penelitian sekaligus mengevaluasi kualitas informasi laba yang disajikan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. (Apriadi & Trisnawati, 2022).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan salah satu teori utama yang digunakan untuk menjelaskan munculnya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut, manajemen diberikan kewenangan untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham dengan harapan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya sering muncul konflik kepentingan karena manajemen memiliki tujuan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Kondisi tersebut diperparah oleh

adanya *information asymmetry*, yaitu keadaan ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan investor atau pemegang saham. Akibatnya, manajemen memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu agar kinerja perusahaan tampak lebih baik. Oleh karena itu, teori keagenan menjadi landasan penting dalam menjelaskan motivasi terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan publik. (Christi & Erwati, 2022).

Dalam perspektif teori keagenan, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) menjadi mekanisme penting untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Mekanisme tersebut dapat diwujudkan melalui keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, auditor eksternal, kepemilikan institusional, serta sistem pengendalian internal yang efektif. Pengawasan yang optimal akan membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan tindakan oportunistik sehingga kualitas laporan keuangan dapat lebih terjamin. Selain itu, transparansi informasi dan akuntabilitas perusahaan juga menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan investor terhadap informasi laba yang dipublikasikan. Dengan demikian, teori keagenan tidak hanya menjelaskan penyebab munculnya manajemen laba, tetapi juga memberikan dasar konseptual mengenai pentingnya pengawasan dan tata kelola perusahaan dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas. (Riani, Rumiasih, Sundarta, & Lili, 2022).

Etika Bisnis dan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai moral yang menjadi pedoman bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional secara jujur, bertanggung jawab, dan adil kepada seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks pelaporan keuangan, etika bisnis mengharuskan perusahaan menyajikan informasi yang benar, relevan, dapat dipercaya, serta bebas dari tindakan manipulasi yang dapat merugikan pihak lain. Praktik manajemen laba yang dilakukan untuk menciptakan citra kinerja yang lebih baik sering kali menimbulkan persoalan etis karena meskipun masih berada dalam ruang lingkup standar akuntansi, tindakan tersebut dapat mengurangi transparansi informasi yang diterima investor. Oleh sebab itu, penerapan etika bisnis menjadi fondasi penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan yang menjunjung tinggi nilai etika akan lebih mampu menciptakan keberlanjutan usaha dan mempertahankan reputasi di tengah persaingan bisnis yang semakin kompleks. (Samosir & Alvia, 2024).

Penerapan *good corporate governance* merupakan salah satu bentuk implementasi etika bisnis dalam pengelolaan perusahaan. Prinsip-prinsip *good corporate governance* meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban yang harus diterapkan

secara konsisten oleh setiap perusahaan. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, perusahaan diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, meminimalkan konflik kepentingan, serta meningkatkan perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, perkembangan konsep *Environmental, Social, and Governance (ESG)* serta *integrated reporting* semakin memperkuat tuntutan agar perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola yang berkelanjutan. Dengan demikian, etika bisnis dan *good corporate governance* memiliki hubungan yang erat dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas. (Nurmala & Adiwibowo, 2023).

PT Mayora Indah Tbk sebagai Objek Penelitian

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang bergerak pada industri makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977 dan resmi menjadi perusahaan publik melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990. Produk-produknya, seperti biskuit, permen, wafer, kopi, cokelat, dan minuman siap saji telah dipasarkan di lebih dari 100 negara sehingga menjadikan perusahaan sebagai salah satu produsen *fast-moving consumer goods (FMCG)* terbesar di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2023, PT Mayora Indah Tbk berhasil membukukan penjualan bersih sekitar Rp31,5 triliun dengan laba bersih sekitar Rp3,19 triliun. Kinerja tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan usaha di tengah tantangan ekonomi global serta fluktuasi harga bahan baku. Kondisi tersebut menjadikan PT Mayora Indah Tbk sebagai objek penelitian yang relevan dalam mengkaji praktik manajemen laba dan kualitas pelaporan keuangan. (Wardoyo, Rahmawati, & Rotua, 2022).

Sebagai perusahaan publik berskala besar, PT Mayora Indah Tbk memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan, akurat, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Tingginya perhatian investor terhadap kinerja perusahaan menyebabkan setiap perubahan laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, harga saham, maupun keputusan investasi. Oleh karena itu, analisis menggunakan Model Jones dan Dechow *et al.* menjadi penting untuk mengetahui apakah laba yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan atau terdapat indikasi praktik manajemen laba. Selain memberikan gambaran mengenai kualitas laba, penelitian ini juga mengevaluasi dampak etis yang mungkin timbul apabila praktik manajemen laba dilakukan secara oportunistik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi

perusahaan, investor, regulator, maupun akademisi dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan memperkuat integritas pelaporan keuangan di Indonesia. (Sholeha, Nurpadilah, Khasanah, & Nahar, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) yang berfokus pada analisis penerapan manajemen laba melalui Model Jones dan Dechow *et al.* serta dampak etisnya pada PT Mayora Indah Tbk. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena manajemen laba berdasarkan interpretasi terhadap data keuangan perusahaan dan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk, laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta artikel ilmiah, buku, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan manajemen laba, tata kelola perusahaan, dan etika pelaporan keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dan studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber yang memiliki kredibilitas tinggi sehingga informasi yang diperoleh dapat mendukung analisis secara komprehensif.

Metode penelitian ini menganalisis praktik manajemen laba dengan menggunakan Model Jones dan *Modified Jones Model* yang dikembangkan oleh Dechow *et al.* untuk mengidentifikasi *discretionary accruals* sebagai indikator adanya praktik manajemen laba. Selanjutnya, hasil analisis tersebut diinterpretasikan secara deskriptif dengan mengaitkannya pada teori keagenan (*Agency Theory*), konsep *good corporate governance*, serta prinsip etika bisnis untuk mengevaluasi dampak etis dari praktik manajemen laba terhadap para pemangku kepentingan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, analisis isi (*content analysis*), serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data keuangan dan teori yang digunakan. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang objektif mengenai kualitas laba PT Mayora Indah Tbk sekaligus memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan, tata kelola perusahaan, dan etika bisnis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap penerapan manajemen laba pada PT Mayora Indah Tbk dilakukan dengan mengacu pada konsep *discretionary accruals* menggunakan Model Jones dan Dechow *et al.* sebagai dasar untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya praktik pengelolaan laba. Data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan perusahaan serta didukung berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai karakteristik manajemen laba, tata kelola perusahaan, dan etika pelaporan keuangan. Melalui analisis tersebut dapat diketahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan, faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi manajemen laba, serta implikasi etis yang ditimbulkan terhadap kualitas informasi akuntansi. Seluruh hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori yang digunakan sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi perusahaan. Dan adapun hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1. Ringkasan Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk.

No	Indikator	Tahun Pengamatan	Keterangan
1	Penjualan Bersih	2023	± Rp31,5 triliun
2	Laba Bersih	2023	± Rp3,19 triliun
3	Total Aset	2023	Mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya
4	Arus Kas Operasi	2023	Positif dan mendukung aktivitas operasional
5	Kesimpulan	2023	Kinerja keuangan relatif stabil

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa PT Mayora Indah Tbk mampu mempertahankan kinerja keuangan yang relatif baik selama periode pengamatan. Penjualan bersih yang mencapai sekitar Rp31,5 triliun disertai laba bersih sekitar Rp3,19 triliun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan secara konsisten. Peningkatan total aset juga mengindikasikan adanya pertumbuhan kapasitas usaha yang didukung oleh aktivitas operasional yang berjalan secara efektif. Arus kas operasi yang tetap positif memperlihatkan bahwa laba yang dihasilkan tidak hanya berasal dari pencatatan akuntansi, tetapi juga didukung oleh penerimaan kas dari aktivitas bisnis utama perusahaan. Kondisi tersebut menjadi indikator awal bahwa perusahaan memiliki fundamental keuangan yang cukup kuat sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan Model Jones maupun Dechow *et al.* guna mengetahui kualitas laba yang sebenarnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba perusahaan belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan tidak adanya praktik manajemen laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tetap memiliki peluang melakukan pengelolaan laba sebagai upaya mempertahankan citra positif di hadapan investor maupun pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap komponen akrual perusahaan agar dapat diketahui apakah laba yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan atau

dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi tertentu. Dalam perspektif etika bisnis, stabilitas laba harus dihasilkan melalui peningkatan efisiensi operasional, bukan melalui rekayasa pelaporan keuangan. Dengan demikian, analisis terhadap kualitas laba menjadi langkah penting dalam mengevaluasi transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Tabel 2. Analisis Indikasi Manajemen Laba menggunakan Model Jones dan Dechow et al.

No	Variabel Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
1	<i>Total Accruals</i>	Teridentifikasi	Menjadi dasar perhitungan
2	<i>Discretionary Accruals</i>	Relatif rendah	Indikasi manajemen laba rendah
3	Model Jones	Digunakan	Mengukur akrual diskresioner
4	Dechow et al.	Digunakan	Penyempurnaan Model Jones
5	Kesimpulan	Hasil analisis	Tidak ditemukan indikasi manajemen laba yang signifikan

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis menggunakan Model Jones dan Dechow *et al.* menunjukkan bahwa nilai *discretionary accruals* berada pada tingkat yang relatif rendah sehingga tidak memberikan indikasi kuat mengenai adanya praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik. Penggunaan kedua model memberikan hasil yang saling melengkapi karena mampu membedakan komponen akrual normal dengan akrual diskresioner yang dipengaruhi kebijakan manajemen. Nilai *total accruals* yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi mengenai kualitas laba perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk secara umum masih mencerminkan aktivitas operasional perusahaan yang sesungguhnya meskipun tetap terdapat ruang bagi manajemen dalam menggunakan pertimbangan profesional sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.

Dari sisi etika pelaporan keuangan, hasil analisis tersebut memberikan gambaran bahwa PT Mayora Indah Tbk cenderung mempertahankan kualitas informasi akuntansi yang baik melalui penyajian laporan keuangan yang relatif transparan. Rendahnya indikasi *discretionary accruals* menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan belum mengarah pada tindakan manipulatif yang dapat merugikan investor maupun pihak eksternal lainnya. Meskipun demikian, perusahaan tetap perlu memperkuat penerapan *good corporate governance*, meningkatkan efektivitas pengawasan komite audit, serta menjaga independensi auditor eksternal agar kualitas laba tetap terpelihara pada periode-periode berikutnya. Langkah tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor sekaligus memperkuat reputasi perusahaan sebagai emiten yang memiliki integritas tinggi dalam pelaporan keuangan.

Tabel 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada PT Mayora Indah Tbk.

No	Faktor	Kondisi Perusahaan	Keterangan
1	Ukuran Perusahaan	Besar	Memiliki aset dan pangsa pasar yang luas
2	Leverage	Relatif terkendali	Tidak menunjukkan tekanan utang yang berlebihan
3	<i>Good Corporate Governance</i>	Diterapkan	Didukung komisaris independen dan komite audit
4	Kualitas Audit	Baik	Laporan keuangan diaudit secara independen
5	Kesimpulan	Pengaruh rendah	Faktor pendukung manajemen laba relatif terkendali

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa beberapa faktor yang secara teoritis berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba pada PT Mayora Indah Tbk berada pada kondisi yang relatif baik. Sebagai perusahaan berskala besar, PT Mayora Indah Tbk memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang lebih terstruktur sehingga mampu mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Tingkat *leverage* yang relatif terkendali menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghadapi tekanan utang yang berlebihan sehingga dorongan untuk melakukan manipulasi laba demi memenuhi persyaratan kredit menjadi lebih kecil. Selain itu, keberadaan mekanisme *good corporate governance* melalui komisaris independen, komite audit, dan auditor eksternal turut memperkuat sistem pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi positif dalam mengurangi peluang munculnya praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menjaga kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga ditentukan oleh efektivitas tata kelola perusahaan. Semakin baik penerapan *good corporate governance*, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya penyalahgunaan kebijakan akuntansi untuk kepentingan pribadi manajemen. Kualitas audit yang independen juga berperan penting dalam memastikan bahwa setiap informasi keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Dengan demikian, faktor-faktor internal perusahaan yang telah berjalan secara optimal dapat menjadi penghambat terjadinya praktik manajemen laba serta mendukung terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas laporan keuangan. Kondisi tersebut sekaligus memperkuat posisi PT Mayora Indah Tbk sebagai perusahaan publik yang mampu mempertahankan kepercayaan investor melalui kualitas pelaporan keuangan yang baik.

Tabel 4. Dampak Etis Penerapan Manajemen Laba pada PT Mayora Indah Tbk.

No	Aspek Etika	Dampak	Keterangan
1	Transparansi	Meningkat	Informasi keuangan lebih mudah dipercaya
2	Akuntabilitas	Terjaga	Manajemen bertanggung jawab terhadap laporan keuangan
3	Kepercayaan Investor	Positif	Meningkatkan keyakinan dalam pengambilan keputusan
4	Reputasi Perusahaan	Baik	Mendukung keberlanjutan perusahaan
5	Kesimpulan	Positif	Pelaporan keuangan mendukung etika bisnis

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa penerapan pelaporan keuangan yang berkualitas memberikan dampak etis yang positif bagi PT Mayora Indah Tbk. Transparansi dalam penyajian laporan keuangan memungkinkan investor, kreditur, regulator, dan masyarakat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kondisi perusahaan. Akuntabilitas manajemen juga semakin meningkat karena setiap kebijakan akuntansi yang diterapkan harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan standar yang berlaku. Kondisi tersebut memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan karena keputusan ekonomi dapat dilakukan berdasarkan informasi yang lebih andal. Selain itu, rendahnya indikasi praktik manajemen laba turut memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Dari perspektif etika bisnis, kualitas pelaporan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam membangun keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang disusun secara jujur akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mampu memperkuat stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Sebaliknya, apabila praktik manajemen laba dilakukan secara berlebihan, maka perusahaan berpotensi kehilangan reputasi, menghadapi penurunan kepercayaan pasar, bahkan memperoleh sanksi dari regulator apabila ditemukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk perlu terus mempertahankan komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, serta penerapan *good corporate governance* agar kualitas laba yang dilaporkan tetap mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan nilai ekonominya, tetapi juga memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan melalui penerapan etika bisnis yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penerapan analisis manajemen laba melalui Model Jones dan Dechow et al. Pada PT Mayora Indah Tbk memberikan gambaran bahwa kualitas laba perusahaan secara umum masih mencerminkan kondisi keuangan yang relatif baik dengan indikasi praktik manajemen laba yang tidak signifikan. Hasil analisis didukung oleh kinerja

keuangan yang stabil, mekanisme good corporate governance yang berjalan dengan baik, serta pengawasan audit yang berkontribusi terhadap penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dari perspektif etika bisnis, pelaporan keuangan yang berkualitas menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya karena informasi yang disajikan lebih andal sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, PT Mayora Indah Tbk diharapkan terus mempertahankan integritas dalam penyusunan laporan keuangan, meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan, serta mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab agar keberlanjutan perusahaan tetap terjaga serta mampu menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen laba dan karakteristik perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 305–315. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>
- Christi, T. B., Fitriyani, D., & Erwati, M. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(4), 1059–1068. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21803>
- Manuela, A., Wulan, A. B. N., Septiani, L., & Meiden, C. (2022). Manajemen laba: Sebuah studi literatur. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.1-14>
- Nurmala, P., & Adiwibowo, A. S. (2023). The role of corporate governance on stakeholder pressure and integrated reporting. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(2), 201–214. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/60402>
- Pertiwi, I. F. P., Kusuma, H., & Hadi, K. (2022). Isomorphism of integrated reporting's sustainability embeddedness: Evidence from Indonesian listed companies. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2099605. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2099605>
- Pertiwi, I. F. P., Kusuma, H., Hadi, K., Arifin, J., Yoga, I., & Fahma, A. Z. (2022). Isomorphism of integrated reporting's sustainability embeddedness: Evidence from Indonesian listed companies. *Cogent Business & Management*, 9(1), Article 2099605, 1–27. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2099605>
- Pranyoto, M., & Ovami, D. (2022). Faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 169–176. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1727>
- Riani, D., Rumiasih, N., Sundarta, M. I., & Lili, M. (2022). Pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 77–89. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.7117>

- Samosir, D. P., & Alvia, L. (2024). The influence of integrated reporting and ESG risk on sustainable development goals in LQ45 index companies for the 2020–2022 period. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(2), 98–112. <https://doi.org/10.61132/ijema.v1i2.54>
- Sholeha, E., Nurpadilah, D., Khasanah, L., & Nahar, F. L. (2022). Pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2012–2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1085–1094. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.328>
- Soares, C. P. (2024). *Leveraging natural language and item response theory models for ESG scoring*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2407.20377>
- Sun, Y., Davey, H., Arunachalam, M., & Cao, Y. (2022). Towards a theoretical framework for the innovation in sustainability reporting: An integrated reporting perspective. *Frontiers in Environmental Science*, 10, Article 935899. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.935899>
- Varadila, R., Widiatmoko, J., Indarti, M., & Taswan. (2022). Determinan manajemen laba dan dampaknya pada biaya modal ekuitas. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 29(1), 43–51. <https://doi.org/10.35315/jbe.v29i1.9045>
- Wardoyo, D. U., Rahmawati, E., & Rotua, G. Y. (2022). Analisis efektivitas metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba pada PT Mayora Indah Tbk. *Syntax Idea*, 4(1). <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1693>
- Xia, Z., Sun, A., Cai, X., & Zeng, S. (2023). *Modeling the evolutionary trends in corporate ESG reporting: A study based on knowledge management model*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2309.07001>